



## **IMPLEMENTASI PENDIDIKAN ISLAM PONDOK PESANTREN DARUSSA'ADAH MOJOAGUNG GUNUNG SUGIH LAMPUNG TENGAH**

**RIFA'T SOFYAN**

IAIN Metro Lampung

[rifaisofyanmpd@gmail.com](mailto:rifaisofyanmpd@gmail.com)

### ***Abstract***

*Pesantren as Islamic Educational Institutions are different from the education system in general, Islamic boarding schools have unique and prominent characteristics including the existence of a close relationship between students and their kiai, students' obedience to the kiai, frugal and simple life are actually realized in pesantren, independence is very felt in the pesantren, the spirit of helping and the atmosphere of brotherhood is very coloring in the association in the pesantren, discipline is highly recommended in the pesantren. These characteristics are a picture of a pesantren in its pure form, namely a traditional pesantren. This study aims to find out how the Implementation of Islamic Education for Santri Pondok Pesantren Darussa'adah, to find out the values of Islamic Education Islam Pondok Pesantren Darussa'adah, and to determine the factors that influence Islamic Education Santri Pondok Pesantren Darussa'adah. This research is a qualitative research that seeks to describe the reality correctly. The data sources used are primary data sources and secondary data sources, including caregivers, administrators, Ustadz and Ustadzah and Santri. Data collection methods are observation, interviews and documentation. The data validity test is technique triangulation and source triangulation and analyzed continuously by reducing data, displaying data, and verifying data. The results showed that: 1) The implementation of moral education at the Darussa'adah Mojoagung Islamic boarding school was carried out by introducing the ustadz in introducing the books that were taught and fostering, guiding students, with rules that were in accordance with the rules and regulations in the boarding school. As well as the administrator for 24 hours supervising and guiding the teaching and learning activities of students from waking up to sleeping again for 24 hours except holidays. 2) Implementation Methods of Islamic Education for Darussa'adah Islamic Boarding School Santri, namely the Lecture Method, Story Method, Habituation Method, Exemplary Method and Reward and Punishment Method. 3) Factors that influence the Islamic Education of Darussa'adah Islamic Boarding School Santri, namely; Supporting Factors, Facilities and Students are Easily Advised and Inhibiting Factors, Electronic Media, Worldly Nature and Lack of Awareness of Students in Conducting Religious Activities.*

**Keywords:** *Implementation, Islamic Education, Learning Methods in Islamic Boarding Schools*

### **Abstrak**

Pesantren sebagai Lembaga Pendidikan Islam berbeda dengan sistem pendidikan pada umumnya, pesantren memiliki ciri khas yang unik dan menonjol diantaranya yaitu adanya hubungan yang akrab antara santri dan kiai, kepatuhan santri kepada kiai, hidup hemat dan sederhana benar-benar diwujudkan dalam pesantren, kemandirian amat terasa di pesantren, jiwa tolong menolong dan suasana persaudaraan sangat mewarnai dalam pergaulan di pesantren, disiplin sangat dianjurkan dalam pesantren. ciri-ciri tersebut merupakan gambaran pesantren dalam bentuk yang masih murni yaitu pesantren yang masih tradisional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Implementasi Pendidikan Islam Santri Pondok Pesantren Darussa'adah, untuk mengetahui nilai-nilai Pendidikan Islam Santri Pondok Pesantren Darussa'adah, dan untuk mengetahui Faktor yang mempengaruhi Pendidikan Islam Santri Pondok Pesantren Darussa'adah. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang berupaya mendeskripsikan kenyataan secara benar. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sumber data sekunder, diantaranya adalah Pengasuh, Pengurus, Ustadz dan Ustadzah dan Santri. Metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Uji keabsahan data yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber dan dianalisis secara berkesinambungan dengan cara mereduksi data, display data, verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Implementasi pendidikan akhlakul karimah di pondok pesantren Darussa'adah Mojoagung dilaksanakan dengan cara ustadz mengenalkan kitab-kitab yang diajarkan dan membina, membimbing santri, dengan aturan-aturan yang sesuai peraturan tata tertib yang ada di pondok. Serta pengurus selama 24 jam mengawasi dan membimbing kegiatan belajar mengajar santri dari mulai bangun tidur sampai tidur lagi selama 24 jam kecuali hari libur. 2) Metode Implementasi Pendidikan Islam Santri Pondok Pesantren Darussa'adah yaitu adalah Metode Ceramah, Metode Kisah, Metode Pembiasaan, Metode Teladan dan Metode Reward and Punishment. 3) Faktor yang mempengaruhi Pendidikan Islam Santri Pondok Pesantren Darussa'adah yaitu; Faktor Pendukung, Fasilitas dan Santri Mudah Dinasehati dan Faktor Penghambat, Media Elektronik, Sifat Keduniawian dan Kurangnya Kesadaran Santri dalam Melakukan Kegiatan Kegamaan.

**Kata kunci:** Implementasi, Pendidikan Islam, Metode Pembelajaran di Pesantren

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu aspek yang penting dalam kemajuan sebuah bangsa dan negara. Di negara Indonesia pendidikan merupakan suatu aktivitas yang dinilai dapat menentukan masa bangsa tersebut. Dengan kata lain, pendidikan merupakan suatu leader sector yang diharapkan dapat mewujudkan perkembangan berkelanjutan serta dapat mengikuti perkembangan zaman saat ini.

Pendidikan tidak seharusnya dipandang sebagai sebuah lambang kebahagiaan atau fenomena yang sangat mewah. Sebab pendidikan adalah sebuah kebutuhan hidup serta urusan sejati manusia yang memiliki peran terbesar dalam kehidupan masyarakat secara umum, juga individu. Pendidikan bertanggung jawab melatih individu untuk berkumpul di dalam masyarakat, bersama dengan aturan-aturan, kaidah-kaidah, prinsip-prinsip, serta tradisi-tradisi mereka. Selain itu pendidikan memungkinkan seseorang untuk dapat bersosialisasi dengan orang lain. Pendidikan membawa kekayaan intelektual, nilai-nilai kemuliaan serta kebiasaan-kebiasaan yang bermartabat pada generasi-generasi berikutnya.

Islam merupakan sebagai petunjuk ilahi yang mengandung sebuah implikasi kependidikan yang dapat membimbing dan mengarahkan manusia melalui suatu proses yang bertahap untuk menjadi seorang mu'min, muslim, muhsin, dan muttaqin.<sup>1</sup>

Banyak ayat-ayat Al-Qur'an memberikan petunjuk dan dorongan agar manusia menggunakan akal pikiran, hati, indra mata, telinga untuk memperoleh pemahaman dan pengetahuan sebagai bekal hidup mereka untuk mencapai kesejahteraan baik dunia dan akherat kelak.

Pendidikan dalam Islam yaitu suatu kepentingan dalam upaya untuk membimbing serta mengembangkan potensi individu sesuai dengan kemampuan

---

<sup>1</sup> M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 29

yang di miliki masing-masing. Seperti diketahui bahwa setiap manusia mempunyai perbedaan individu (Individual Fervencies).<sup>2</sup>

Seorang pendidik sebaiknya mengetahui ilmu mendidik berdasarkan dengan Al-Qur'an dan Al-Sunnah, sehingga dapat menciptakan generasi yang mencintai dan mengamalkan Al-Qur'an. Hal ini merupakan amal jariyah seorang pendidik, baik dia adalah Orangtua atau seorang guru. Pendidik harus memiliki komitmen dalam mendidik anak-anaknya, sesuai dengan norma-norma dan hukum-hukum Islam.<sup>3</sup>

Pendidikan Islam ini meliputi sikap dan prilaku budi pekerti mengandung lima jangkauan sebagai berikut:

1. Sikap dan prilaku dengan hubungan dengan tuhan, seperti: iman, taqwa, syukur, tawaqal, ikhlas, sabar, disiplin, jujur, mawas diri, amanah.
2. Sikap dan prilaku dalam hubungan dengan diri sendiri, seperti: bekerja keras, berani mengambil resiko, berhati lembut, berfikir matang, jujur, hemat, tekun, setia, adil, hormat, mandiri.
3. Sikap dan prilaku dalam hubungan dengan keluarga, seperti: menghormati, pemaaf, sabar, rela berkorban, jujur.
4. Sikap dan prilaku dalam hubungan dengan masyarakat dan bangsa, seperti: bekerja keras, adil cermat, hormat, tertib, tegas, amanah.
5. Sikap dan prilaku dalam hubungan dengan alam sekitar, seperti: adil, amanah, disiplin, kasih sayang, kerja keras bijaksana, rela berkorban.<sup>4</sup>

Allah SWT. Berfirman dalam Q.S Al-Tahrim: 6 yang berbunyi;

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ  
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ  
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-

---

<sup>2</sup> Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h. 78

<sup>3</sup> Muhammad al-Zuhaili, *Menciptakan Remaja Dambaan Allah: Panduan bagi Orangtua Muslim* (Bandung: Al- Bayan, 2004), h. 9

<sup>4</sup> Muclas Samani Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter, Cet 3* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2013), 46

*malaiikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.*

Ayat di atas menjelaskan tentang tugas seorang mukmin adalah menjaga diri, istri, dan anak-anak, serta anggota keluarganya dari api neraka. Maka tidak cukup bagi dirinya sendiri menjadi seorang yang memiliki komitmen dan bertaqwa, bila ia membiarkan anak istrinya berjalan menuju penyimpangan dan kehancuran. Apabila ia tidak menjaga mereka, maka perjalanan nasibnya akan kembali kepada kerugian yang nyata.

Secara nasional, pendidikan Islam menuntut adanya struktur organisasi yang mengatur jalannya proses pendidikan pada dimensi hubungan baik dengan Allah serta hubungan dengan manusia. Sementara secara kelembagaan mengandung arti bahwa proses pendidikan yang berjalan hendaknya dapat memahami kebutuhan serta mengikuti perkembangan zaman yang semakin berkembang.<sup>5</sup>

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. IMPLEMENTASI PENDIDIKAN ISLAM DI PONDOK PESANTREN DARUSSA'ADAH**

Implementasi pendidikan akhlakul karimah di pondok pesantren Darussa'adah Mojoagung dilaksanakan dengan cara ustadz mengenalkan kitab-kitab yang diajarkan dan membina, membimbing santri, dengan aturan-aturan yang sesuai peraturan tata tertib yang ada di pondok. Serta pengurus selama 24 jam mengawasi dan membimbing kegiatan belajar mengajar santri dari mulai bangun tidur sampai tidur lagi selama 24 jam kecuali hari libur.

Seperti pendapat salah satu ustadz, mengenai tujuan adanya pembelajaran akhlakul karimah di pondok pesantren Darussa'adah Mojoagung dari hasil wawancara sebagai berikut:

“Yang paling utama tujuannya yaitu diharapkan menjadi santri yang beriman, bertaqwa, dan berikhsan sesuai dengan nilai-nilai aqidah Ahlussunnah Al-Jamaah Ahnadiyah (NU), dan di harapkan lagi dengan menerapkan akhlakul

---

<sup>5</sup> Ramayulis dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), h. 33-34

karimah itu bisa hidup di tengah-tengah masyarakat, mampu berguna bagi masyarakat, nusa, bangsa, dan agama”

Pelaksanaan pendidikan akhlakul karimah di pondok pesantren Darussa'adah Mojoagung terpusat kepada Kyai. Adapun yang dilakukan pondok pesantren berdasarkan perintah Kyai. Dan pelaksanaan pembelajaran di pondok menggunakan sistem salafiyah. Adapun kitab nya menggunakan kitab akhlakul Banin terjamah. Ustadz membacakan sekaligus menjelaskan. Pelaksanaan pendidikan akhakul karimah, adapun kegiatan-kegiatan yang dapat mendukung yaitu kegiatan, dirosah, khitobah, dziba'an, dan ekstra kulikuler seperti: seni dakwah dan lain-lain. Selain itu juga ada beberapa kitab yang dapat membentuk akhlakul karimah yaitu Sulam Taufiq, Sulam Munajat, Sulam Safinatun Najah dan lain-lain.

Ibnu Kaldun telah menjelaskan beberapa tujuan dari pendidikan Islam, yaitu :

- a. Tujuan ukhrawi, yaitu membentuk seorang hamba agar mampu melaksanakan suatu kewajiban terhadap Allah SWT;
- b. Tujuan Duniawi, yakni suatu tujuan yang membentuk manusia agar mampu menghadapi segala bentuk kebutuhan serta tantangan di dalam kehidupan supaya menjadi lebih baik serta dapat bermanfaat untuk orang lain.<sup>6</sup>

Implementasi pendidikan islam dalam keluarga kyai penting untuk di implementasikan dalam pendidikan keluarga, hal tersebut dilakukan untuk memberikan pengetahuan dan pembelajaran untuk anak.

## **2. METODE IMPLEMENTASI PENDIDIKAN ISLAM PONDOK PESANTREN DARUSSA'ADAH MOJO AGUNG**

Metodologi pendidikan dapat diartikan sebagai prinsip-prinsip yang mendasari kegiatan mengarahkan perkembangan seseorang, khususnya dalam proses belajar mengajar. Metode-metode yang digunakan ustadz dan ustadzah ketika memberikan materi kepada santri menurut peneliti sudah sesuai dan mendukung keberhasilan dalam pemberian materi kepada

---

<sup>6</sup> Abdul Majid dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2010), 84

santri. Keberhasilan penggunaan metode tersebut dapat dilihat dalam penjelasan peneliti. Berikut ini metode yang digunakan ustadz dan ustadzah yang ada di Pondok pesantren Darussa'adah Mojoagung ketika memberikan materi akhlak dalam pengajian kitab kuning;

#### **a. Metode Ceramah**

Berdasarkan hasil penelitian, metode ini merupakan metode utama yang digunakan ustadz dan ustadzah di Pondok Pesantren Darussa'adah Mojoagung dalam pemberian materi kepada santri. Metode ini sangat cocok untuk menjelaskan persoalan-persoalan yang tidak mungkin disampaikan menggunakan metode lain. Dan disamping itu, ustadz dan ustadzah dapat menyampaikan topik dengan penuh perasaan, intonasi, tekanan suara, atau gerak-gerak tangan.

Sesuai dengan hasil penelitian, metode ini biasa digunakan ustadz dalam pengajian bandongan kitab klasik. Dimana ustadz membaca kitab dan santri mendengarkan dan memaknai kitab yang mereka miliki. Akan tetapi, selama melakukan penelitian, dalam penggunaan metode ini, peneliti masih menemukan adanya kekurangan. Kekurangan yang ada dalam penggunaan metode ini adalah dalam pengajian tersebut masih ada beberapa hal yang terjadi seperti: santri ada yang mengantuk dan kurang fokus dalam mendengar penjelasan dari ustadz maupun ustadzah mereka. Akan tetapi ada santri yang tetap mendengarkan penjelasan ustadz dengan seksama.

Sesuai dengan yang diungkapkan oleh Ust. Abdul Wahed dan Ust. M. Hasan Bisri bahwa: Salah satu kekurangan dari metode ini adalah : guru lebih aktif dari pada anak didik, karena dalam hal ini guru sangat aktif berbicara, sedang anak didik hanya pasif mendengar dan melihat apa yang dibicarakan oleh guru mereka. Sehingga anak didik hanya bisa mengikuti alur pikiran guru mereka yang kadang tidak sejalan dengan alur pikiran yang mereka miliki.

Oleh karena itu, ustadz yang mengampu materi pendidikan akhlak mengatakan bahwa pengajian yang dilakukan tidak sepenuhnya memberikan

pengaruh kepada santri yang mengikuti pengajian kitab. Karena keberhasilan penyampaian dari ustadz kepada santri hanya 50:50 karena perbedaan kondisi masing-masing santri ketika pengajian kitab dilaksanakan. Sehingga dalam pelaksanaan metode ini, guru harus menggunakan metode lain dalam menyampaikan materi akhlak agar materi yang disampaikan mampu dipahami santri dengan benar.

Implementasi pendidikan islam dalam keluarga kiyai dapat menggunakan metode yaitu dengan memberikan nasehat, teladan atau contoh, membiasakan, perhatian dan memberikan hukuman dengan menimbang sesuai dengan kesalahan yang dilakukan.

#### **b. Metode Kisah**

Metode kisah ini memiliki fungsi edukatif yang tidak dapat diganti dengan bentuk penyampaian selain bahasa. Metode ini dilaksanakan setelah ustadz membacakan materi dalam kitab dan menjelaskan maksud yang terkandung dalam materi kitab yang sedang dibacakan. Sesuai dengan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa: metode ini digunakan sebagai penguat materi yang telah dijelaskan, dengan tujuan semua santri yang mengikuti pengajian tersebut memahami materi yang sedang diberikan dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari selama di pondok, maupun ketika ada di rumah masing-masing. Dan hampir semua santri menyukai metode ini, karena dengan adanya metode ini, mereka mendapatkan inspirasi dari kisah yang diberikan ustadz sesuai dengan materi yang dibahas pada saat itu.

#### **c. Metode Pembiasaan**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa, metode pembiasaan ini merupakan metode utama yang digunakan dalam implementasi pendidikan akhlak santri. Dan dapat dikatakan bahwa metode ini berhasil diterapkan. Keberhasilan ini dapat dilihat pada lampiran. Pembentukan akhlak dan rohani serta pembinaan sosial seseorang tidaklah cukup nyata, sehingga diperlukan latihan yang kontinu setiap hari dan pembiasaan diri sejak usia dini, agar seseorang terbiasa hidup

teratur, disiplin, tolong-menolong sesama manusia dalam kehidupan sosial. Sehingga metode pendidikan pembiasaan ini sangat ditekankan kepada semua santri agar mematuhi peraturan yang berlaku. dan peraturan-peraturan yang harus dita'ati oleh santri telah dijelaskan dalam tata tertib Pondok Pesantren Darussa'adah Mojoagung.

## **SIMPULAN**

Implementasi pendidikan Islam di Pondok Pesantren Darussa'adah Mojoagung dilaksanakan dengan cara ustadz mengenalkan kitab-kitab yang diajarkan dan membina, membimbing santri, dengan aturan-aturan yang sesuai peraturan tata tertib yang ada di Pondok. Serta pengurus selama 24 jam mengawasi dan membimbing kegiatan belajar mengajar santri dari mulai bangun tidur sampai tidur lagi selama 24 jam kecuali hari libur. Pelaksanaan pendidikan akhlakul karimah di pondok pesantren Darussa'adah Mojoagung terpusat kepada Kyai. Adapun yang dilakukan pondok pesantren berdasarkan perintah Kyai. Dan pelaksanaan pembelajaran di pondok menggunakan sistem salafiyah. Adapun kitabnya menggunakan kitab akhlakul Banin terjamah. Ustadz membacakan sekaligus menjelaskan. Dalam pelaksanaan pendidikan akhakul karimah, adapun kegiatan-kegiatan yang dapat mendukung yaitu kegiatan, dirosah, khitobah, dziba'an, dan ekstra kurikuler seperti: seni dakwah dan lain-lain.

Metode Implementasi Pendidikan Islam Pondok Pesantren Darussa'adah yaitu adalah :

- a. Metode Ceramah
- b. Metode Kisah
- c. Metode Pembiasaan
- d. Metode Teladan
- e. Metode Reward and Punishment

Faktor yang mempengaruhi Pendidikan Islam Pondok Pesantren Darussa'adah yaitu :

- a. Faktor Pendukung, Fasilitas dan Santri Mudah Dinasehati

- b. Faktor Penghambat, Media Elektronik, Sifat Keduniawian dan Kurangnya Kesadaran Santri dalam Melakukan Kegiatan Kegamaan

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Abdul Majid dan Jusuf Mudzakkir. *Ilmu Pendidikan Islam*,. Jakarta: Kencana Prenada Media, 2010.

Arifin, M. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

Jalaluddin. *Teologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.

Muclas Samani Hariyanto. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter, Cet 3*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2013.

Muhammad al-Zuhaili. *Menciptakan Remaja Dambaan Allah: Panduan bagi Orangtua Muslim*. Bandung: Al- Bayan, 2004.

Ramayulis dan Samsul Nizar. *Filsafat Pendidikan Islam*,. Jakarta: Kalam Mulia, 2009.